

**PERAN ORGANISASI “WOMEN IN TOURISM INDONESIA” DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SEKTOR PARIWISATA INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

BAGUS DWI WAHYU ROMADHAN

NIM: 20107020049

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-F320/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORGANISASI WOMEN IN TOURISM INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SEKTOR PARIWISATA INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGUS DWI WAHYU ROMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020049
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd, MA.
SIGNED

Valid ID: 66e6cd423347c3



Pengaji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 46c5a0705781f



Pengaji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 46c5a0705781f



Yogyakarta, 21 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sedik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 86d02e6140cb6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Dwi Wahyu Romadhan

NIM : 20107020049

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini, dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Agustus 2024



Bagus Dwi Wahyu Romadhan

NIM 20107020049

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bagus Dwi Wahyu Romadhan

NIM : 20107020049

Program Studi : Sosiologi

Judul : Peran Organisasi Women in Tourism Indonesia Dalam Pemberdayaan
Perempuan di Sektor Pariwisata Indonesia

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Pembimbing,



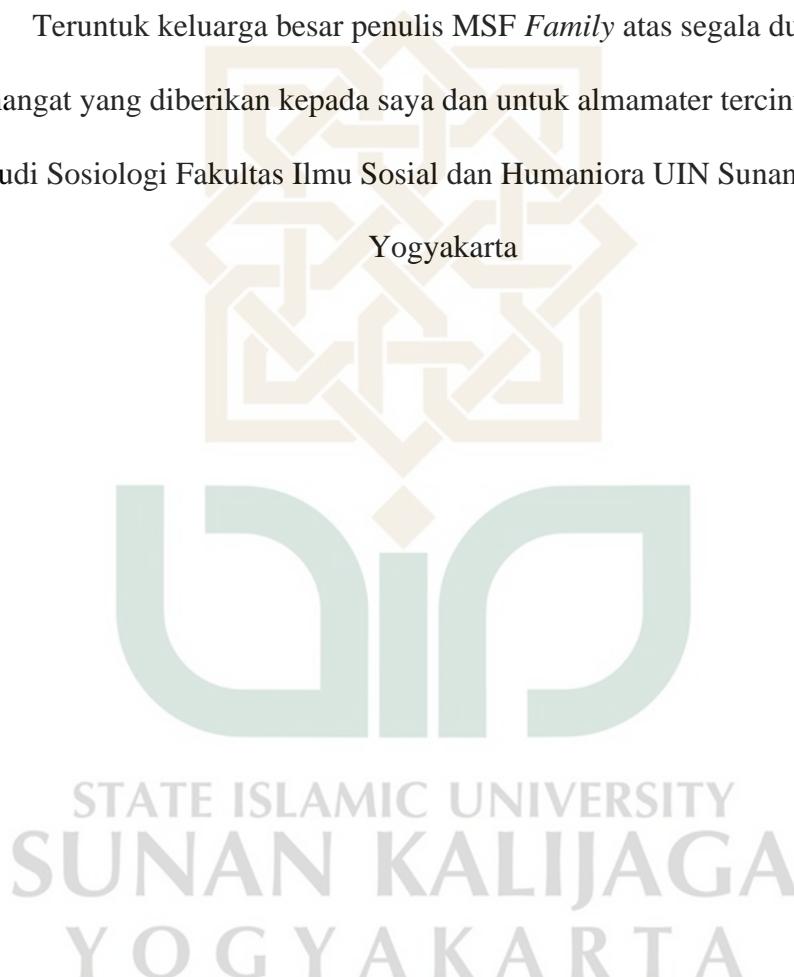
Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.

NIP. 19940622 202012 2 012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Jasan dan Ibu Sri Wahyuni atas segala dukungan, doa, kesabaran dan semangat yang diberikan kepada saya.

Teruntuk keluarga besar penulis MSF *Family* atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya dan untuk almamater tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

Sutan Syahrir



KATA PENGANTAR

Alhamdullilahi robbil a'lamiin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul “Peran Organisasi Women in Tourism Indonesia Dalam Pemberdayaan Perempuan di Sektor Pariwisata Indonesia” disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Agus Saputro M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Ibu Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala bimbingan, arahan dan masukan yang

diberikan kepada saya mulai dari sebelum melaksanakan penelitian hingga sampai sampai menyelesaikan laporan ini.

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Jasan dan Ibu Sri Wahyuni yang tidak pernah lelah mendukung dan mendoakan saya, terimakasih karena telah berjuang dan tidak pernah menyerah untuk pendidikan saya. Terimakasih atas segala keringat, air mata dan kebahagiaan yang diberikan.
8. Kepada Organisasi Women in Tourism dan informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti mengumpulkan data penelitian.
9. Kepada keluarga besar penulis MSF *Family* atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman alumni 833 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Inafisah Lutfiah Rochmasani yang telah menjadi *support system* penulis, memberikan semangat kepada penulis dan mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di angkatan Sosiologi 2020 yang memberikan kebahagiaan, cerita dan pengalaman selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
13. Teman-teman KKN 111 Purwodadi, Malang yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu., terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan yang ada dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi untuk pengembangan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Bagus Dwi Wahyu Romadhan

20107020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada sektor pariwisata, pemberdayaan perempuan dipercaya dapat secara positif mengurangi kemiskinan, isu kesetaraan gender dan masalah lainnya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap perempuan di dunia pariwisata membuat terbentuknya sebuah organisasi yang ingin membantu dan menaungi tentang masalah-masalah perempuan di dunia pariwisata yaitu "Women in Tourism Indonesia". Women in Tourism Indonesia merupakan sebuah LSM yang berfokus pada pemberdayaan perempuan yang aktif di sektor pariwisata.

Objek penelitian ini adalah peran organisasi Women in Tourism Indonesia dalam pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mengenai informasi rinci tentang kelompok individu, lembaga dan seterusnya dalam jangka waktu tertentu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis dan validitas data dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori analisis gender Longwe sebagai analisis.

Women in Tourism Indonesia mempunyai program-program dalam pemberdayaan perempuan baik *online* secara *offline*. Women in Tourism Indonesia mengalami hambatan dalam pendanaan dan pengemasan konten program-programnya, namun tetap berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi perempuan yang mengikuti programnya. Program-program yang dilakukan Women in Tourism Indonesia juga melibatkan kolaborasi dengan pihak lain untuk mensukseskan program organisasi dan menjangkau audiens yang lebih banyak.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam kesejahteraan, akses, dan kesadaran kritis, banyak perempuan masih berada pada tingkat partisipasi dan kontrol yang lebih rendah. Dalam dimensi kontrol, tidak semua perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan Women in Tourism Indonesia mencapai tahap ini. Banyak dari perempuan belum sepenuhnya memahami hak-hak perempuan dan masih mengalami keterbatasan dalam partisipasi aktif serta pengambilan keputusan di sektor pariwisata.

Kata kunci: Pariwisata, Pemberdayaan Perempuan, Women in Tourism Indonesia

ABSTRACT

In the tourism sector, women's empowerment is believed to positively reduce poverty, gender equality issues and other problems. The problems that occur against women in the world of tourism make the formation of an organization that wants to help and oversee the problems of women in the world of tourism, namely "Women in Tourism Indonesia". Women in Tourism Indonesia is an NGO that focuses on empowering women who are active in the tourism sector.

The object of this research is the role of the Women in Tourism Indonesia organization in empowering women in the Indonesian tourism sector. This research uses a case study approach, a case study is a qualitative research approach regarding detailed information about individual groups, institutions and so on within a certain period of time, data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis and validity techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. This research uses Longwe's gender analysis theory as an analysis.

Women in Tourism Indonesia has programs to empower women both online and offline. Women in Tourism Indonesia experiences obstacles in funding and packaging the content of its programs, but still manages to have a significant positive impact on the women who participate in its programs. The programs carried out by Women in Tourism Indonesia also involve collaboration with other parties to succeed the organization's programs and reach a larger audience.

The research shows that despite improvements in welfare, access and critical awareness, many women are still at lower levels of participation and control. In the control dimension, not all women involved in the Women in Tourism Indonesia empowerment program reached this stage. Many of the women did not fully understand women's rights and still experienced limitations in active participation and decision-making in the tourism sector.

Keywords: Tourism, Women Empowerment, Women in Tourism Indonesia

DAFTAR ISI

PERAN ORGANISASI “WOMEN IN TOURISM INDONESIA” DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SEKTOR PARIWISATA INDONESIA .i	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori	24
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	42
A. Organisasi Women in Tourism Indonesia	42
B. Struktur Organisasi Women in Tourism Indonesia	44
C. Visi dan Misi Women in Tourism Indonesia	46
BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH WOMEN IN TOURISM INDONESIA DI SEKTOR PARIWISATA INDONESIA.....	48
A. Bentuk Bentuk Progam Pemberdayaan	48

1. WTID Talk.....	50
2. WTID Pedia	52
3. WTID Discuss	54
4. WTID Pride	55
5. WTID Recognition	57
6. WTID Camp	58
7. Pelatihan UMKM ke Desa Wisata.....	60
B. Permasalahan dan hambatan.....	61
1. Funding	61
2. Pengemasan Konten Edukasi.....	63
C. Dampak Program Women in Tourism Indonesia.....	64
BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SEKTOR PARIWISATA DARI ANALISIS TEORI GENDER LONGWE	68
A. Tahap 1: Tingkat Kesetaraan.....	68
1. Dimensi Kesejahteraan	68
2. Progam pemberdayaan Women in Tourism Indonesia sebagai sarana peningkatan akses	71
3. Kesadaran Kritis perempuan dalam mengaktualisasikan diri di sektor pariwisata.....	73
4. Partisipasi Perempuan dalam Sektor Pariwisata	74
5. Kemampuan kontrol perempuan dalam sektor pariwisata.....	76
B. Tahap 2: Tingkat Pengakuan Isu Perempuan	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN	85
CURRICULUM VITAE	131



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 *Timeline* Penelitian..... 35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Progam WTID Talk.....	50
Gambar 3. 2 Progam WTID Pedia	53
Gambar 3. 3 Progam WTID Discuss.....	54
Gambar 3. 4 Progam WTID Pride.....	56
Gambar 3. 5 Progam WTID Recognition	57
Gambar 3. 6 Progam WTID Camp	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal dengan destinasi pariwisatanya yang beragam. Mulai dari destinasi alam hingga destinasi kebudayaan. Sektor pariwisata termasuk salah satu sektor yang menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan industri yang dianggap menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditas yang dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Sebagai sektor ekonomi yang penting, pariwisata mendapat perhatian serius dari pemerintah, dengan dikeluarkannya UU No. 2009 No.10 tentang Pariwisata yang sekarang menjadi dasar penyelenggaraan pariwisata di Indonesia.¹

Pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dengan menciptakan peluang kerja di berbagai sektor seperti perhotelan, transportasi, dan restoran. Selain itu, sektor pariwisata juga menyumbang pendapatan devisa bagi banyak negara, terutama yang memiliki destinasi wisata terkenal. Pendapatan dari pariwisata sering digunakan untuk pengembangan infrastruktur, pelestarian lingkungan, serta dukungan sosial dan budaya.² Meskipun pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang

¹ Siti Maysarah Tinambunan and Laylan Syafina, “Analisis Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Pada Desa Sitio Hilir Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan,” *Penelitian Administasi Publik* 1, no. 2797–04692 (2021): 1–23.

² Yohanes Sulistyadi, Eddyono Fauziah, and Entas Derinta, *Indikator Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 2021.

memberikan peluang bagi banyak orang, termasuk perempuan, tetapi dampaknya terhadap kesetaraan gender belum selalu merata.

Menurut data dari UNWTO pada tahun 2011 telah menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja dalam sektor pariwisata sering kali terpaku pada pekerjaan tingkat pelayanan dan administrasi, dengan sedikit yang mencapai tingkat profesional.³ Bahkan menurut UNWTO pada tahun 2019, perempuan di sektor pariwisata sering kali menerima upah 30% lebih rendah daripada rekan laki-laki.⁴ Diskriminasi dan subordinasi terhadap perempuan di tempat kerja secara tidak langsung mengkonfirmasi pandangan bahwa perempuan rentan dan memiliki keterbatasan dalam berekspresi serta mengungkapkan pendapat perempuan secara bebas di sektor pariwisata.

Dalam pariwisata, pemberdayaan perempuan dipercaya dapat secara positif mengurangi kemiskinan, isu kesetaraan gender dan masalah lainnya. Bahkan menurut UNWTO 60% hingga 70% tenaga kerja di sektor pariwisata didominasi oleh perempuan.⁵ Pemberdayaan sangat penting untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam program-program pembangunan dan berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Biasanya, perempuan terbatas dalam peran secara sosial, politik, dan ekonomi karena budaya patriarki yang masih berlaku.⁶ Hal-hal mengenai

³ United Nation Word Tourism Organization (UNWTO), “Global Report on Women in Tourism,” 2011.

⁴ United Nation World Tourism Organization, “Global Report on Women in Tourism Second Edition,” 2019.

⁵ United Nation World Tourism Organization (UNWTO), “UNWTO Tourism Highlights” (Madrid, 2008).

⁶ Ririek Rihastuti Hardiningsih, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK,” no. 11151110000002 (2020): 16–19.

problematika perempuan di sektor pariwisata Indonesia belum banyak tersorot mulai dari pelecehan seksual, kekerasan, dan pembedaan gender yang mempengaruhi jabatan di suatu pekerjaan.

Permasalahan- permasalahan yang terjadi terhadap perempuan di dunia pariwisata membuat terbentuknya sebuah organisasi yang ingin membantu dan menaungi tentang masalah-masalah perempuan di dunia pariwisata yaitu "Women in Tourism Indonesia" yang didirikan di Yogyakarta. Organisasi tersebut diprakarsai oleh Anindwitya Rizqi Monica dan Laras Candra Laksi. Women in Tourism Indonesia merupakan sebuah LSM yang berfokus pada pemberdayaan perempuan yang aktif di sektor pariwisata. Yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam industri pariwisata, terutama dalam mendukung etnis minoritas dan komunitas terpinggirkan. Melalui platform yang disediakan, perempuan dapat secara bebas mengadvokasi nilai-nilai dan pengalaman, serta berpartisipasi dalam membangun ide-ide baru untuk kemajuan industri pariwisata. Visi utama Women in Tourism Indonesia adalah mendorong partisipasi perempuan dalam pekerjaan pariwisata dengan lebih baik.

Sebagai sektor unggulan pariwisata telah menciptakan peluang dan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, dalam industri ini, seringkali terjadi ketidaksetaraan bagi perempuan yang mengakibatkan upah rendah dan kurang dihargai. Oleh karena itu, Women in Tourism Indonesia menyadari bahwa peran dan kemampuan perempuan seharusnya lebih dihargai dan diakui bukan

hanya karena jenis kelamin. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, isu ini sudah diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam tujuan pembangunan berkelanjutan bahwa yang termasuk kesetaraan gender sebagai salah satu perhatian utama. Oleh karena itu, Women in Tourism Indonesia ingin mewujudkan tujuan organisasi dan juga mengadvokasi nilai perempuan dengan meningkatkan kesadaran dan menciptakan ruang untuk perempuan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Organisasi serupa sudah banyak terbentuk di negara-negara lain tujuannya juga sama untuk mengatasi permasalahan perempuan di dunia pariwisata. Negara Arab Saudi contohnya mempunyai “Art of Heritage” yaitu organisasi nirlaba yang bekerja untuk meningkatkan kehidupan perempuan yang terpinggirkan di Arab Saudi disektor pariwisata.⁷ Kemudian ada Women in Travel CIC sebuah organisasi di Inggris yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pariwisata dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan peluang kerja bagi perempuan yang kurang terwakili dalam industri pariwisata. Kemudian ada Pacific Asia Travel Association (PATA), PATA berupaya mendukung pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata di kawasan Asia-Pasifik. Hal itu juga yang membuat Women in Tourism Indonesia terbentuk karena adanya kesadaran bahwa banyak hal-hal yang merugikan perempuan di dunia pariwisata khususnya di Indonesia sebagai destinasi favorit tujuan para pelancong dari berbagai macam negara.

⁷ “Apolitical’s 75 Most Innovative Organisations in Tourism Policy 2021,” apoliticL, 2021, <https://apolitical.co/list/en/tourism-75>.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas sebuah ketertarikan bagi penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dalam judul “Peran Organisasi Women in Tourism Indonesia Dalam Pemberdayaan Perempuan di Sektor Pariwisata Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah bagaimana peran organisasi Women in Tourism Indonesia dalam pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Women in Tourism Indonesia dalam pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata Indonesia baik secara *offline* maupun *online*.
2. Mengetahui hambatan dan permasalahan yang terjadi ketika Women in Tourism Indonesia melakukan program pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata Indonesia.
3. Mengetahui dampak-dampak dari adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi Women in Tourism Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan masukan demi pengembangan ilmu sosiologi khususnya bidang ilmu sosiologi pariwisata, gender, dan sosiologi pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau bahan evaluasi terhadap permasalahan yang serupa. Bermanfaat juga untuk sebagai bahan evaluasi atau rujukan tentang pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata oleh komunitas, masyarakat sekitar, dinas pariwisata, dinas sosial, dan komnas perempuan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan maka diperlukan peninjauan kembali karya-karya penelitian terdahulu. Ada beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian yang di tulis oleh Anisa Desianti Ramadhani, Sri Yuliani (2022) “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)”. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan Indonesia melalui peningkatan kesejahteraan, akses, kesadaran dan partisipasi. Namun program ini belum mencapai tingkat kontrol yang memadai karena perempuan belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan masih dipengaruhi oleh budaya patriarki. Namun,

PKH secara aktif merespons isu-isu perempuan, meningkatkan kesadaran akan diskriminasi gender dalam keluarga dan mendukung perempuan di sektor ekonomi. Meskipun Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan dampak positif, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan yang berdaya secara menyeluruh.⁸ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif dan teori analisis yang sama yakni analisis gender Longwe. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada obyek penelitian yaitu pemberdayaan perempuan oleh program keluarga harapan dan pemberdayaan perempuan oleh Women in Tourism Indonesia.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Tiyas Nur Haryani dan Raina Zadyanti (2021) “Analisis Gender Model Longwe pada Program Industri Rumahan di Kota Pangkalpinang”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan dari analisis program industri rumahan (IR) di Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa program tersebut tidak sepenuhnya memenuhi lima aspek model Longwe untuk analisis gender. Program ini hanya mencapai tingkat kesejahteraan dan kesadaran. Meskipun program ini belum menghasilkan manfaat material yang signifikan, pelatihan ICT yang diberikan telah membantu beberapa pemilik usaha rumahan untuk menjalankan bisnis secara lebih efektif dengan menggunakan teknologi. Kemudian untuk mengatasi masalah terbatasnya akses pasar bagi pedagang

⁸ Anisa Desianti Ramadhani and Sri Yuliani, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)” 2 (2022): 390–408.

rumahan, kolaborasi lebih lanjut dengan OPD terkait UKM, penyedia jasa keuangan, dan pihak-pihak lain yang direkomendasikan untuk mempromosikan kegiatan pedagang rumahan melalui berbagai media, termasuk bazar dan platform digital, dan melibatkan dalam pelatihan di luar program industri rumahan (IR).⁹ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan teori analisis yang sama yakni analisis gender Longwe. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada obyek penelitian yaitu progam industri rumahan di Kota Pangkalpinang dan pemberdayaan perempuan oleh Women in Tourism Indonesia.

Ketiga, jurnal penelitian yang di tulis oleh Anita Rosiyanti dan Fulia Aji Gustaman (2020) “Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Migran Produktif Purworejo melalui berbagai program yang dilakukan oleh perempuan purna migran belum mencapai kemandirian sepenuhnya. Menurut analisis Longwe, pemberdayaan ini hanya mencapai tingkat partisipasi, di mana perempuan purna migran hanya berpartisipasi dalam kegiatan tanpa memiliki kontrol penuh terhadap sumber daya dan pendapatan yang dihasilkan. Partisipasi perempuan Desa Migran cukup aktif dalam pelatihan dan rapat, tetapi tidak menyeluruh karena kesadaran kritis yang masih rendah. Kurangnya akses terhadap teknologi, modal, dan kontrol sumber daya menjadi penghambat

⁹ Tiyas Nur Haryani and Raina Zadyanti, “Analisis Gender Model Longwe Pada Program Industri Rumahan Di Kota Pangkalpinang,” *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22515/bg.v6i2.4037>.

utama kemandirian ekonomi perempuan.¹⁰ Persamaan dari kedua kajian ini adalah terletak pada teori analisis yang digunakan yaitu menggunakan teori analisis gender Longwe. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada subyek penelitian yaitu Perempuan di Desa Migran Produktif dan Women in Tourism Indonesia.

Keempat, skripsi yang ditulis Larasati (2017) “Ketidaksetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk membantu mendapatkan gambaran bagaimana akses, kontrol, partisipasi dan manfaat yang diperoleh perempuan dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata sebagai pengelola resmi wisata Goa Pindul. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut: 1) Akses, laki-laki lebih banyak mengakses daripada wanita. 2) partisipasi, partisipasi perempuan dalam kegiatan empat organisasi secara numerik masih sangat sedikit, secara kuantitatif pengurus organisasi Dewa Bejo semua adalah laki-laki. 3) Kontrol, posisi perempuan dalam struktur organisasi banyak yang lebih rendah. Akibatnya, perempuan kurang memiliki kendali dan akses terhadap kehendak tetapi memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. 4) manfaat, wanita dapat mengembangkan keterampilan dan mendapatkan lowongan bekerja. Meski begitu, manfaatnya bagi wanita belum datang setara dengan laki-laki.

¹⁰ Anita Rosiyanti and Fulia Aji Gustaman, “Pemberdayaan Perempuan Di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal,” *SOLIDARITY (Journal of Education, Social, and Culture)* 9, no. 1 (2020): 978–89, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.

Ketidaksetaraan gender di sini, yaitu marginalisasi, subordinasi, dan stereotip.¹¹ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif dan persamaan isu yang dibahas yaitu tentang gender atau perempuan di sektor pariwisata. Perbedaan dua kajian adalah pada fokus penelitian dimana penulis lebih fokus pada program pemberdayaan perempuan yang dilakukan salah satu organisasi akibat dampak dari adanya ketidaksetaraan gender di sektor pariwisata.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Dedy Syathori (2019) “Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menunjukkan bahwa meskipun perempuan lebih dominan dalam kegiatan program tersebut, namun peran-peran penting seperti penggunaan teknologi dan pengambilan keputusan terkait budidaya masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan ketergantungan perempuan terhadap laki-laki dalam aspek-aspek penting tersebut, yang berpotensi menghambat tujuan pemberdayaan perempuan. Dalam analisis Longwe, meskipun perempuan menjadi sasaran program, namun perempuan masih belum mencapai kesetaraan dengan laki-laki dalam pembangunan. Jika pola ini terus berlanjut, tujuan pemberdayaan perempuan tidak akan tercapai dan perempuan akan tetap berada di bawah bayang-bayang laki-laki dalam

¹¹ Larasati, “Ketidaksetaraan Gender Dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

proses pembangunan.¹² Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada obyek penelitian yaitu program kawasan rumah pangan lestari dan pemberdayaan perempuan oleh Women in Tourism Indonesia.

Keenam, jurnal yang ditulis Sopar, Mursyidin, Arfriani Maifizar, Riki Yulianda, dan Rahmah Husna Yana (2023) “Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pulau Banyak merupakan masyarakat kepulauan memiliki potensi ekonomi utama dari hasil kelautan dan perikanan, kemudian didukung oleh potensi panorama alam yang mendukung tentang objek wisata, sehingga banyak pengunjung yang akan mengunjungi Pulau Banyak. Proses pemberdayaan perempuan juga terhambat dengan kurangnya bantuan kepada pemangku kepentingan pariwisata dan terbatasnya akses terhadap pemasaran belum meluas. Hal ini disebabkan faktanya kurangnya modal komersial dan kurangnya legalitas BPOM pada produksi pangan yang disediakan oleh masyarakat lokal.¹³ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua kajian adalah penulis melakukan penelitian yang berfokus pada peran organisasi

¹² Ahmad Dedy Syathori, “Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari,” *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 15–25, <https://doi.org/10.34145/jppm.v1i1.10>.

¹³ Sopar Sopar et al., “Partisipasi Perempuan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 4, no. 1 (2023): 89–101, <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>.

dalam pemberdayaan perempuan disektor pariwisata Indonesia. Sedangkan jurnal diatas lebih berfokus pemberdayaan pada suatu objek wisata bukan kepada salah satu organisasi yang melakukan pemberdayaan tersebut.

Ketujuh, jurnal yang ditulis Siti Mirza Nuria Arifin dan Abdul Malik (2024) “Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui tahapan kontrol, partisipasi, kesadaran kritis, akses dan kesejahteraan. Perempuan UMKM Mekarsari aktif mengemukakan pendapat, merumuskan kegiatan dan memahami pentingnya memanfaatkan potensi dan manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan. UMKM Mekarsari juga mempunyai akses yang sama dengan laki-laki dalam hal permodalan, fasilitas dan pelatihan. Pemberdayaan ini berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan, pengembangan usaha, dan peningkatan perekonomian. Keberhasilan ini didukung oleh faktor intrinsik seperti lingkungan yang mendukung dan kolaboratif bagi UMKM, serta faktor ekstrinsik seperti pemberian pelatihan yang membantu anggota menggali potensi dan memaksimalkan sumber daya yang ada.¹⁴ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif dan teori analisis yang sama yakni analisis gender Longwe. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada obyek penelitian yaitu pemberdayaan perempuan melalui UMKM Mekarsari di

¹⁴ Siti Mirza, Nuria Arifin, and Abdul Malik, “Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” 4, no. 4 (2024): 626–37.

Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan pemberdayaan perempuan oleh Women in Tourism Indonesia.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Shifa Islaminur dan Bayu Nurrohman, M. Ipol (2023) “Kebijakan Responsif Gender pada APBDes di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2020-2022”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori Sara Longwe menunjukkan bahwa kebijakan Desa Cipayung bahkan belum responsif gender. Pada segi indikator kesejahteraan, tidak adanya kebijakan khusus yang mendukung otonomi perempuan dan pertumbuhan pendapatan, serta kurangnya transparansi anggaran untuk program-program yang bermanfaat bagi perempuan. Akses perempuan terhadap kredit, pendidikan dan tunjangan kesehatan juga tidak memadai, dengan struktur dan kebijakan yang sangat minim. Kesadaran gender belum didorong oleh kebijakan desa, meski perempuan di Desa Cipayung sudah sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Partisipasi perempuan juga hanya sekedar formalitas dan tidak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kontrol terhadap pemerintahan desa masih menjadi hal yang utama di kalangan pemimpin desa, dan tidak ada lagi inisiatif atau dorongan dari perempuan untuk mendorong kebijakan yang menguntungkan bagi perempuan.¹⁵ Persamaan dari dua kajian adalah penggunaan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari dua kajian adalah penulis lebih berfokus pada peran

¹⁵ Shifa Islaminur and Bayu Nurrohman, “Kebijakan Responsif Gender Pada APBDes Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2020-2022,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2023): 15–21, <https://doi.org/10.54895/jipu.v2i2.2105>.

sebuah organisasi, walaupun kedua kajian memiliki isu yang sama yaitu tentang gender atau perempuan.

Kesembilan, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ibnu Panji Arifin, Tyas Retno Wulan, dan Soetji Lestari (2021) “Perempuan dan Bantuan Sosial (Studi Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Bantuan Sosial Progam Keluarga Harapan)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perempuan penerima PKH berupaya meningkatkan pemberdayaannya dengan menjadi perempuan bermanfaat, fokus pada pendidikan, kesehatan, penguatan kelompok, dan peningkatan peran dalam keluarga. Meski belum mencapai tingkat akses dan kontrol dalam pemberdayaan menurut analisis Longwe, namun perempuan sudah mulai mengelola kesejahteraan dengan cara-cara yang kreatif, termasuk mendirikan usaha patungan melalui sistem iuran. Hal ini merupakan langkah pemberdayaan kelompok perempuan dalam menghadapi tantangan termasuk kemiskinan.¹⁶ Persamaan dari dua kajian adalah menggunakan teori analisis yang sama yakni analisis gender Longwe dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan kedua kajian ini terletak pada obyek penelitian yaitu pemberdayaan perempuan melalui bantuan sosial progam keluarga harapan dan pemberdayaan perempuan oleh Women in Tourism Indonesia.

¹⁶ Ibnu Panji Arifin, Tyas Retno Wulan, and Soetji Lestari, “Perempuan Dan Bantuan Sosial (Studi Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan),” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 12 (2021): 2317–35, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.360>.

Kesepuluh, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sri Susanty (2020) “Dimensi Global Pariwisata : Implmentasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender Dalam Industri Pariwisata” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa industri pariwisata berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terkait kesetaraan gender. Keterlibatan perempuan di sektor pariwisata, baik sebagai pekerja maupun wirausaha, telah mengubah citra perempuan dari pekerja sederhana berupah rendah menjadi orang yang mempunyai peran penting dan memperoleh gaji lebih baik. Meskipun perempuan menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, perempuan berhasil menyeimbangkan peran domestik perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja sektor publik. Industri pariwisata tidak hanya mendorong keseimbangan kehidupan kerja, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberikan ruang bagi perempuan untuk pengembangan pribadi, yang pada akhirnya memberikan dampak psikologis positif bagi perempuan.¹⁷ Persamaan dari dua kajian adalah mengenai isu yang dibahas yaitu mengenai gender dan pariwisata. Sedangkan perbedaan dari dua kajian adalah mengenai fokus penelitian, jurnal diatas berfokus pada implmentasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang kesetaraan gender dalam industri pariwisata. Sedangkan penulis lebih berfokus pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan salah satu organisasi.

¹⁷ Susanti Sri, “Dimensi Global Pariwisata : Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender Dalam Industri Pariwisata,” *Jurnal Media Bina Ilmiah* 14, no. 7 (2020): 2919–26.

Kesebelas, skripsi yang ditulis oleh Husnul Fadli (2019) “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing terdapat tiga tahapan yaitu, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dan kelancaran pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali sangkek meliputi ketersediaan bahan baku berupa tali bekas yang melimpah, persiapan pemasaran yang telah disiapkan secara matang bagi para perempuan yang sedang dibina dalam keterampilan pengrajin tas tali packing, serta semangat belajar yang tinggi untuk menguasai keterampilan tersebut.¹⁸ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada fokus penelitian yang sama yaitu tentang pemberdayaan perempuan. Kemudian perbedaan dari dua kajian ini terletak pada subyek penelitian yang berbeda yaitu antara kelompok mandiri dan Women in Tourism Indonesia.

Kedua belas, jurnal yang ditulis oleh R. P. Ningrum dan M. Muktiali (2020) “Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Aspek Ekonomi di Desa Wisata Ponggok, Kabupaten Klaten”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa analisis pemberdayaan perempuan di Desa Ponggok menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam lapangan pekerjaan bagi

¹⁸ Husnul Fadli, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

perempuan. Sebelum adanya Desa Wisata Ponggok, sebagian besar perempuan tidak bekerja. Namun, setelah adanya program tersebut, 61 perempuan di Desa Ponggok telah mendapatkan pekerjaan terkait dengan pemberdayaan perempuan. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan keluarga karena 61 perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan ini menerima upah atau pendapatan dari tempat kerja setiap bulannya. Analisis juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan jumlah pelatihan yang diikuti perempuan di Desa Ponggok memiliki korelasi signifikan dengan pendapatan total yang diterima.¹⁹ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada fokus yang dibahas yaitu tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak pada metode penelitian, pada jurnal ini menggunakan metode mixed method sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga belas, Risdawati Ahmad dan Reni Dwi Yunita (2019) “Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan gender di Taman Nasional Komodo, dimana perempuan sebagian besar hanya sebatas melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga seperti pekerjaan dapur, sedangkan pekerjaan lain dikuasai oleh laki-laki. Ketimpangan ini disebabkan oleh persepsi masyarakat yang menempatkan perempuan pada peran tradisional dan memandang perempuan

¹⁹ Rizki Pratama Ningrum and Mohammmad Muktiali, “Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Aspek Ekonomi Di Desa Wisata Ponggok, Kabupaten Klaten,” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 10, no. 3 (2021): 193–200, <https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.31875>.

tidak mampu melakukan pekerjaan berat. Meski mengalami ketidakadilan, namun perempuan Pulau Komodo tidak menyadarinya dan tidak berusaha memperjuangkan kesetaraan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam menyadarkan perempuan akan kesetaraan kesempatan dalam berbagai jenis pekerjaan.²⁰ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Kemudian persamaan lainnya adalah pada tema yang dibahas yaitu mengenai pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak pada fokus penelitian, pada jurnal ini lebih berfokus pada ketidakadilan gender pada perempuan. Sedangkan penulis lebih berfokus pada peran dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan salah satu organisasi.

Keempat belas, jurnal yang ditulis oleh I Putu Adi Permana Putra (2024) “Women Equity in Tourism: Analysis of Gender Equality in Tukad Bindu Tourism Objects”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun upaya pencapaian keadilan dan kesetaraan gender dalam pengelolaan objek wisata Tukad Bindu telah dilakukan, namun hasilnya belum sepenuhnya tercapai. Perempuan mempunyai peluang untuk berpartisipasi, namun keterlibatannya masih sebatas melakukan kegiatan tanpa dukungan penuh dan akses sosial yang memadai. Selain itu, perempuan juga belum sepenuhnya menerima manfaat sosial seperti pengembangan potensi diri dan keterampilan pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih besar dan upaya tambahan untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih

²⁰ Risdawati Ahmad and Reni Dwi Yunita, “Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 2 (2019): 84–93, <https://core.ac.uk/download/pdf/287321866.pdf>.

optimal dalam tata kelola pariwisata berbasis komunitas. Kehadiran perempuan dalam pariwisata penting tidak hanya bagi perekonomian, tetapi juga bagi aspek lain seperti pelestarian lingkungan dan pengelolaan ekowisata yang seimbang.²¹ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua kajian adalah mengenai fokus penelitian, jurnal diatas berfokus pada tentang kesetaraan gender di salah satu objek wisata. Sedangkan penulis lebih berfokus pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan salah satu organisasi.

Kelima belas, skripsi yang ditulis oleh Ririeh Rihastuti Hadiningsih (2020) “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK Studi Pada Aktivis PKK di Dasawisma Kelurahan Ragunan Jakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini yang dianalisis menggunakan analisis gender Longwe, terlihat bahwa setiap dimensi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimensi-dimensi seperti kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol menunjukkan hasil yang netral, kecuali dimensi kesejahteraan yang menunjukkan perkembangan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan melalui PKK belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pola relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, baik di dalam rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Penyebabnya dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah

²¹ I Putu Adi Permana Putra, “Women Equity in Tourism: Analysis of Gender Equality in Tukad Bindu Tourism Objects” 5, no. 1 (2024): 41–55, <https://doi.org/10.32505/anifa.v5i1.8269>.

adanya budaya patriarki yang masih kuat dan memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.²² Persamaan dua kajian ini terletak pada metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak padaa subyek yang melakukan pemberdayaan perempuan antaran Women in Tourism Indonesia dan kelompok PKK.

Keenam belas, jurnal yang ditulis oleh Irgi Yudha Prawira dan Rini Sulastri (2024) “Kesetaraan Hak Antara Karyawan Laki-Laki Dan Perempuan Di Kebun Binatang Bandung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya industri pariwisata khususnya di Kota Bandung telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi semua kalangan tanpa memandang gender. Kebun Binatang Bandung yang dikelola oleh Yayasan Margasatwa Tamansari berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang adil dan Inklusif bagi seluruh karyawan, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini diwujudkan melalui pemenuhan hak-hak karyawan, terutama dalam hal gaji, tunjangan sosial dan kesejahteraan psikologis, serta penilaian keterampilan yang obyektif. Dengan demikian, kebun binatang Bandung tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, namun juga menjadi lingkungan kerja yang adil dan inklusif bagi seluruh anggota tim.²³ Persamaan pada dua kajian ini terletak pada metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

²² Hardiningsih, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK.”

²³ Yudha Irgi Prawira and Rini Sulastri, “Kesetaraan Hak Antara Karyawan Laki-Laki Dan Perempuan Di Kebun Binatang Bandung,” *Gunung Djati Conference Series* 39, no. The 2nd Students Conference of Social Science, Political Science, and Public Administration (SCoSPPA) (2024): 39–44, <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2077/1507>.

Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak pada subyek penelitian yaitu dua organisasi yang berbeda. Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak pada fokus penelitian, pada jurnal ini lebih berfokus pada kesetaraan hak antara karyawan laki-laki dan perempuan. Sedangkan penulis lebih berfokus pada peran dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan salah satu organisasi.

Ketujuh belas, jurnal yang ditulis oleh Gilang Agung Septiadi (2019) “Strategi Women for Women International (WFWI) Dalam Pemberdayaan di Afghanistan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan yang dipersembahkan oleh WFWI adalah sebuah langkah untuk membebaskan perempuan di Afghanistan dari dampak diskriminasi, yang telah menghasilkan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup Perempuan di Afghanistan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh WFWI di Afghanistan tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, tetapi juga untuk membantu perempuan di Afghanistan bangkit dari penderitaan yang disebabkan oleh diskriminasi yang perempuan alami.²⁴ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada fokus yang dibahas yaitu mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh satu organisasi. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi pemberdayaan yang diteliti yaitu dua negara yang berbeda antara Indonesia dan Afghanistan.

Kedelapan belas, skripsi yang ditulis oleh Dias Fitrah Anugrah (2019) “Pemberdayaan Perempuan di Organisasi Aisyiyah Cabang Ambulu

²⁴ Gilang Agung Septiadi, “Strategi Women for Women International (Wfw) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Afghanistan,” *Frequency of International Relations (FETRIAN)* 1, no. 1 (2019): 122–57, <https://doi.org/10.25077/fetrian.1.1.122-157.2019>.

Kabupaten Jember". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui bidang pendidikan di organisasi Aisyiyah Cabang Ambulu Kabupaten Jember melibatkan kegiatan seperti mubahilat, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tajwid, pengajian triwulan, serta pengelolaan kelompok simpan pinjam. Selain itu, upaya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan di organisasi ini juga mencakup pengembangan kewirausahaan bagi perempuan, model pendidikan untuk orang tua (*parenting*), pendidikan pra nikah, serta pendidikan tentang moralitas dan pencegahan dini NAPZA. Semua ini merupakan hak bagi perempuan untuk belajar dan mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁵ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada tema yang sama yaitu tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Sedangkan perbedaan dari dua kajian ini terletak pada subyek penelitian yaitu dua organisasi yang berbeda.

Kesembilan belas, skripsi yang ditulis oleh Amaliyatul Faizah (2019) "Peran Fatayat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus" Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Fatayat NU di Kecamatan Undaan telah berhasil dalam perannya dengan menginspirasi kaum perempuan untuk terus belajar guna memperkuat aspek spiritual dan memperluas pemahaman agama, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran Fatayat NU

²⁵ Dias Fitrah Anugrah, "Pemberdayaan Perempuan Di Organisasi Aisyiyah Cabang Ambulu Kabupaten Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

juga mencakup pemberdayaan perempuan dengan cara meningkatkan kemandirian, menggali potensi, dan meningkatkan kualitas diri perempuan, serta meningkatkan kesadaran akan kesetaraan dan keadilan gender. Ini berarti bahwa perempuan tidak hanya terkait dengan tugas domestik, tetapi juga dapat berperan aktif dalam berbagai aspek masyarakat. Dengan demikian, Fatayat NU telah berperan dalam meningkatkan kedudukan dan kontribusi perempuan dalam masyarakat.²⁶ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada tema yang sama yaitu tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Kemudian perbedaan dari dua kajian ini terletak pada subyek penelitian yaitu Fatayat Nu dan Women in Tourism Indonesia.

Kedua puluh, jurnal yang ditulis oleh Irma Maulidatul Husna dan Rina Herlina Haryanti (2021) “Gender analysis in empowering women-headed family in Mojosongo Village, Surakarta”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perempuan adalah salah satu kelompok penduduk yang rentan terhadap kemiskinan, terutama perempuan yang menjadi kepala keluarga. Di Kota Surakarta, terdapat 11.502 perempuan kepala keluarga yang masih memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) Kota Surakarta telah menciptakan program inovatif dengan membentuk Forum Pekka (Perempuan Kepala Keluarga) di lima kelurahan yang menjadi kantong kemiskinan, salah satunya adalah Kelurahan

²⁶ Amaliyatul Faizah, “Peran Fatayat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

Mojosongo. Program pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Kelurahan Mojosongo melalui Forum Pekka (Perempuan Kepala Keluarga) ini belum mencapai tingkat kontrol tertinggi, melainkan masih berada pada tingkat akses menurut analisis gender Longwe dengan lima tingkat kesetaraan.²⁷ Persamaan dari dua kajian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu teori analisis gender Longwe. Kemudian perbedaan dua kajian ini terletak pada subyek penelitian yaitu kepala keluarga di Mojosongo dan Women in Tourism Indonesia.

F. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Pengetahuan dasar tentang pemberdayaan masyarakat sudah banyak dibicarakan oleh para tokoh sosial. Istilah pemberdayaan mempunyai arti sebuah proses yang efektif untuk mengubah masyarakat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.²⁸ Pemberdayaan masyarakat dalam kutipan yang ditulis oleh Mela Akmaliyah, Jim Ife menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung agar lebih kompetitif. Dengan membantu kelompok atau individu untuk belajar penggunaan media,

²⁷ Irma Maulidatul Husna, "Gender Analysis in Empowering Women-Headed Family in Mojosongo Village, Surakarta," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 2 (2021): 198, <https://doi.org/10.22373/equality.v7i2.10237>.

²⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi," *Jurnal Moderat* 6, 2020. 135-43

dalam komitmen terhadap tindakan politik, dan dalam memahami metode-metodenya ‘sistem kerja’, dan sebagainya.²⁹

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan erat kaitannya dengan dua konsep utama, yaitu: konsep kekuasaan dan konsep keterbelakangan (ketimpangan). Oleh karena itu, makna pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan poststrukturalis.

b. Perspektif Tentang Pemberdayaan

Perspektif tentang pemberdayaan menurut Jim Ife ada 4, yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan poststrukturalis.

1) Perspektif pluralis

Pemberdayaan dicapai dengan membantu individu dan kelompok dalam masyarakat untuk diajarkan berbagai keterampilan, menggunakan media yang berkaitan dengan tindakan politik, dan memahami cara kerja sistem (aturan main). Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkompetisi secara sehat sehingga tidak ada pihak yang menang atau kalah.

2) Perspektif elitis

Pandangan elitis melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kelompok elit, seperti tokoh masyarakat, pejabat publik, dan individu kaya, dengan membentuk aliansi atau dengan

²⁹ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

melibatkan dan mendukung dalam upaya menuju kepemimpinan dan perubahan di kalangan *elite*. Upaya ini dilakukan dengan menekankan bahwa masyarakat tidak berdaya karena kuatnya kekuasaan dan kontrol para elit.

3) Perspektif strukturalis

Perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai program perjuangan yang lebih ambisius karena tujuannya adalah menghilangkan bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembebasan yang harus dibarengi dengan perubahan struktural yang mendasar dan penghapusan penindasan struktural.

4) Perspektif post-strukturalis

Perspektif post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah wacana yang lebih menekankan aspek intelektual dibandingkan tindakan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai langkah menuju pengembangan pemahaman dan pemikiran baru dan analitis. Penekanannya ditempatkan pada aspek pendidikan bagi masyarakat.

2. Konsep pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan konsep di mana seseorang diberi kemampuan untuk mandiri dan membantu diri sendiri serta orang lain. Istilah "*helping people to help themselves*" mencerminkan ide ini, yang berarti membantu seseorang agar bisa mandiri. Pemberdayaan melibatkan

dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang, serta upaya untuk mengembangkannya. Perempuan, yang seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dalam berbagai aspek kehidupan, menjadi fokus pembahasan yang menarik. Baik dalam politik, ekonomi, hukum, atau industri pariwisata, perempuan selalu menjadi perhatian dan sering kali menghadapi ketidaksetaraan.

Pemberdayaan perempuan adalah usaha bagi perempuan untuk mendapatkan akses dan kendali atas sumber daya ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Ini memungkinkan perempuan untuk mengelola diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi mengenai berbagai masalah. Selain itu, hal ini membantu perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan konsep diri sendiri. Pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses serta tujuannya. Sebagai proses pemberdayaan kegiatan yang bertujuan memperkuat kekuatan dan pemberdayaan kelompok lemah di masyarakat.³⁰

3. Konsep Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah keadaan dimana laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang setara dalam hal akses, partisipasi, kendali dan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun nasional. Keadilan gender merupakan proses menuju

³⁰ Riyandhi Sisiawan Putra Oki Safitri, Sherly Fitria, Intan Normahfudi, Muhammad Naufal Daffa, "Implementation of Women Empowerment Policies By the Government in Efforts To Handle Victims of Sexual Violence in the Work Environment," *Ecopreneur*.12 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.51804/econ12.v6i1.11204>.

kondisi yang seimbang, harmonis dan tidak diskriminatif. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. UU No. 15 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah, kesetaraan dan keadilan gender mengacu pada situasi kerja sama yang adil dan seimbang antara perempuan dan laki-laki.

Kesetaraan gender merupakan suatu kondisi dinamis dimana laki-laki dan perempuan mempunyai persamaan hak, kewajiban, peran dan kesempatan, dilandasi rasa saling menghormati, menghargai dan saling membantu dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menilai apakah kesetaraan dan keadilan gender telah tercapai sejalan dengan tujuan pembangunan dari sudut pandang gender, perlu dilihat sejauh mana perempuan mempunyai akses, berpartisipasi atau terlibat dalam peran sosial dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masyarakat, keluarga, maupun pembangunan. Penting juga untuk mengukur sejauh mana perempuan mengendalikan dan kontrol sumber daya manusia dan alam, serta peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan manfaat yang perempuan peroleh dalam kehidupan.³¹

4. Teknik Analisis Gender Longwe.

Analisis gender Longwe yang diperkenalkan oleh Sara Hlupekile Longwe, digunakan untuk menganalisis tingkat kesetaraan dalam pemberdayaan perempuan. Terdapat dua tahap dalam analisis gender Longwe. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tingkat kesetaraan, dan

³¹ Ch. Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN Maliki Press, 2014.

tahap kedua adalah menilai tingkat pengakuan tentang masalah perempuan yang terdapat pada satu proyek/ kegiatan.

Tahap pertama, analisis ini mencakup lima tingkatan kesetaraan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai potensi intervensi perempuan dalam proses pembangunan. Berikut adalah konsep dari lima tingkatan kesetaraan tersebut.³²

a. Dimensi kesejahteraan

Pada dimensi kesejahteraan, fokus utama terletak pada kesejahteraan material, yang diukur melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pendapatan, perumahan, dan kesehatan. Pada dimensi ini, perempuan perlu memiliki aset yang memungkinkan perempuan untuk memberdayakan diri sendiri serta mendapatkan peluang untuk meningkatkan kapasitas pemberdayaan. Oleh karena itu, tingkatan ini sering disebut sebagai "*zero level of women's empowerment*" atau tingkat dasar dari pemberdayaan perempuan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan partisipasi aktif perempuan dalam proses pemberdayaan serta peningkatan tingkat pemerataan yang lebih tinggi.

b. Dimensi akses

Pada dimensi akses, perhatian difokuskan pada perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya. Dalam hal ini, perempuan seringkali memiliki kesempatan akses yang lebih rendah

³² Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender* (Malang: UMM Press, 2008).

dibandingkan laki-laki. Rendahnya akses ini berimplikasi pada rendahnya produktivitas serta kesulitan perempuan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan akses dengan cara meningkatkan kemampuan perempuan melalui penyediaan akses di sektor-sektor tertentu untuk mendapatkan kesempatan pendidikan, pelatihan keterampilan, kesempatan kerja, serta akses informasi yang setara dengan laki-laki. Namun demikian, pemerataan akses saja tidak cukup karena diskriminasi sistemik juga perlu diatasi melalui upaya penyadaran.

c. Dimensi kesadaran kritis

Pada analisis gender menurut Longwe, aspek kesadaran kritis dipahami sebagai pemahaman mendalam tentang gender dan peran perempuan dalam pembangunan. Kesadaran ini mencakup keyakinan bahwa pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin harus adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, tanpa adanya dominasi salah satu jenis kelamin. Pada dimensi kesadaran kritis, penting untuk mengembangkan sikap kritis dan menolak segala bentuk subordinasi terhadap perempuan.

Kesadaran ini juga mencakup pemahaman bahwa keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya sering kali disebabkan oleh praktik dan aturan diskriminatif yang memberikan prioritas akses dan kontrol kepada laki-laki. Dengan demikian, peningkatan kesadaran ini berhubungan erat dengan dorongan kolektif untuk menghapus satu atau

lebih praktik diskriminatif yang menghambat akses perempuan terhadap sumber daya. Keyakinan terhadap kesetaraan gender menjadi dasar utama dari kesadaran gender serta partisipasi kolektif dalam proses pemberdayaan perempuan.

d. Dimensi partisipasi

Pada dimensi partisipasi, penting untuk memastikan adanya pemerataan partisipasi perempuan, baik dalam keaktifan di kegiatan organisasi maupun dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan. Ini merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan. Selain itu, perempuan tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai pelaku yang aktif berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Partisipasi aktif perempuan dalam program pembangunan akan meningkatkan peran serta perempuan, yang juga merupakan salah satu hasil dari proses pemberdayaan. Partisipasi ini mencakup keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan seperti penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi, serta monitoring dan evaluasi.

e. Dimensi Kontrol

Pada dimensi kuasa atau kontrol, dibahas mengenai pentingnya kesetaraan kuasa. Kesetaraan kuasa yang dimaksud adalah keseimbangan kuasa antara laki-laki dan perempuan, tanpa adanya dominasi satu pihak atas pihak lainnya. Ketimpangan kuasa ini dapat terlihat mulai dari tingkat rumah tangga hingga komunitas dan lingkup

yang lebih luas. Dalam konteks ini, perempuan memiliki kuasa untuk mengubah kondisi posisi, keberlangsungan masa depan pribadi, dan komunitasnya. Kesetaraan kuasa merupakan syarat penting untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan masyarakat.

Tahap kedua, setelah menilai tingkat pemberdayaan perempuan adalah mengidentifikasi sejauh mana tujuan proyek telah mengakui atau mengabaikan isu-isu perempuan. Longwe mengidentifikasi tiga tingkat pengakuan terhadap isu-isu perempuan dalam rancangan proyek. Pertama, negatif artinya tujuan proyek sama sekali tidak mempertimbangkan isu perempuan. Kedua, netral menunjukkan bahwa isu-isu perempuan mendapat perhatian khusus, namun tidak secara khusus diangkat atau ditangani, dan bahwa intervensi proyek tidak mempunyai dampak negatif terhadap perempuan. Ketiga, positif artinya tujuan proyek benar-benar memperhatikan dan mengatasi permasalahan perempuan, sehingga hasilnya dapat meningkatkan kedudukan perempuan dibandingkan laki-laki.³³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu bagian yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu.³⁴ Jadi metode penelitian merupakan cara bagi penulis untuk

³³ Ibid.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

memperoleh data, serta menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mengenai informasi rinci tentang kelompok individu, lembaga dan seterusnya dalam jangka waktu tertentu.³⁵ Tujuan studi kasus mencoba menemukan makna, menyelidiki proses, mendapatkan pemahaman dan wawasan yang mendalam oleh seorang individu, kelompok atau situasi tertentu. Penelitian studi kasus pada penelitian ini maksudnya penulis memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, CO Founder Women in Tourism Indonesia, anggota Women in Tourism Indonesia, dan peserta program Women in Tourism Indonesia.

2. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta. Penulis memilih lokasi penelitian di Kota Yogyakarta, karena kota ini merupakan tempat berdirinya organisasi Women in Tourism Indonesia. Organisasi ini secara intensif melakukan berbagai kegiatan yang berpusat di kota Yogyakarta baik secara offline maupun secara online.

3. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah CO founder Women in Tourism Indonesia, anggota organisasi Women in Tourism Indonesia, dan peserta

³⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

program Women in Tourism Indonesia. Hal ini melibatkan 9 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang dianggap relevan dengan obyek penelitian. Objek penelitian ini adalah peran pemberdayaan perempuan oleh organisasi Women in Tourism Indonesia di sektor pariwisata Indonesia.

4. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Data dalam penelitian mencakup semua informasi atau bahan yang disediakan oleh lingkungan (dalam arti luas) yang perlu dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti.³⁶ Data terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data-data tersebut dapat digali melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data Primer, data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya. Data primer meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, yang didapatkan dari buku-buku, informasi media sosial maupun *website*, literatur dan artikel- artikel yang memiliki relevansi dan dianggap menunjang dalam proses penulisan penelitian ini.

³⁶ Basrowi & Suwandi, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 32, <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

5. Metode Pengumpulan data

1) Wawancara

Metode wawancara melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung melalui pewawancara (pengumpulan data) sumber dan tanggapan informan ditranskripsikan atau dicatat alat perekam.³⁷ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana penulis tidak secara sistematik dan hati-hati menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, melainkan hanya pedoman wawancara saja berupa uraian masalah yang diajukan.³⁸

Penulis telah melakukan wawancara dengan 9 informan, yaitu CO founder dan anggota organisasi Women in Tourism Indonesia. Adapun informan utama adalah CO Founder organisasi Women in Tourism Indonesia yang berjumlah 2 informan. Sedangkan informan pendukung adalah anggota Women in Tourism Indonesia dan peserta program Women in Tourism Indonesia berjumlah 7 informan.

Tabel 1. 1 *Timeline* Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Subyek/Nama	Keterangan	Tempat
1	Kamis, 23 November 2023	Women in Tourism Indonesia	Perizinan Penelitian	Via Email Women in Tourism Indonesia

³⁷ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008).

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2	Minggu, 26 mei 2024	Kak Monica (CO Founder Women in Tourism Indonesia)	Perizinan kembali dan perjanjian wawancara dengan anggota Women in Tourism Indonesia.	Kampung Sosromenduran
3	Rabu, 29 mei 2024	Kak Kharisma	Proses wawancara	Via online Google meet
4	Sabtu, 1 juni 2024	Kak Monica	Proses wawancara	Via online Google meet
5	Sabtu, 8 juni 2024	Kak Laksi	Proses wawancara	Via online Google meet
6	Minggu, 16 juni 2024	Kak Meira	Proses wawancara	Via online Google meet
7	Selasa, 18 juni 2024	Kak Elissa	Proses wawancara	Via online Google meet
8	Sabtu, 29 juni 2024	Kak Selinka	Proses wawancara	Via online Google meet
9	Rabu, 21 Agustus 2024	HF, DI, dan DK	Proses wawancara	Via online chat Whatapps

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan metode observasi data yang dicari akan didapat dari terjun langsung

kelapangan atau komunitas yang akan diteliti. Penulis telah melakukan penelitian pada bulan januari 2024 hingga juni 2024.

Teknik observasi yang penulis gunakan ini dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi atau data yang penulis butuhkan terkait pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh organisasi Women in Tourism Indonesia. Penulis tidak terlibat dalam kegiatan yang ada dalam organisasi, akan tetapi penulis hanya datang untuk melihat kegiatan pada organisasi dan juga melakukan wawancara. Dalam kegiatan wawancara penulis harus mengandalkan ingatan ditambah dengan menggunakan perekam sebagai alat bantu. Disamping itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang ada dan dilakukan oleh organisasi Women in Tourism Indonesia baik secara offline maupun online.

3) Dokumentasi

Langkah ketiga yang dilakukan penulis adalah dokumentasi, dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari foto, vidio, atau dokumen baik elektronik maupun tertulis yang mempunyai relevansi terkait penelitian ini. Dokumentasi dari penelitian ini mengambil dokumen terkait profil dan kepengurusan organisasi Women in Tourism Indonesia melalui website resmi organisasi dan media sosial seperti instagram, twitter, dan youtube.

6. Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah dan data yang diperoleh adalah valid. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data. Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji validitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber atau informan. Metode ini dapat meningkatkan kredibilitas data.³⁹

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan yang sudah penulis temukan kepada orang lain.⁴⁰ Hal ini dilakukan untuk memisahkan data yang penting untuk dipelajari dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami baik bagi penulis maupun pembaca. Tahapan dalam analisis data ada 3 alur yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul

³⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁴⁰ Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini data yang diperoleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang di dapat dirangkum yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam mengambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah

menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu. Kemudian diatarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar penyusunan penelitian tersebut bentuknya dapat sistematis, sehingga mempermudah bagi penulis dalam menyampaikan dan pembaca dalam memahami penelitian tersebut, berikut merupakan alur penelitian ini :

Bab pertama, terdapat pendahuluan yang terdiri atas judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama menjelaskan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat terkait dengan tema penelitian. Selain itu, bagian pendahuluan juga menggambarkan ketertarikan peneliti terhadap tema tersebut dan alasan mengapa tema ini penting untuk diteliti.

Bab kedua mengenai kajian pembahasan yaitu gambaran umum tentang organisasi “Women in Tourism Indonesia”. Kemudian menjelaskan tentang organisasi “Women in Tourism Indonesia” sejarah berdiri, visi dan misi, dan struktur kepengurusan.

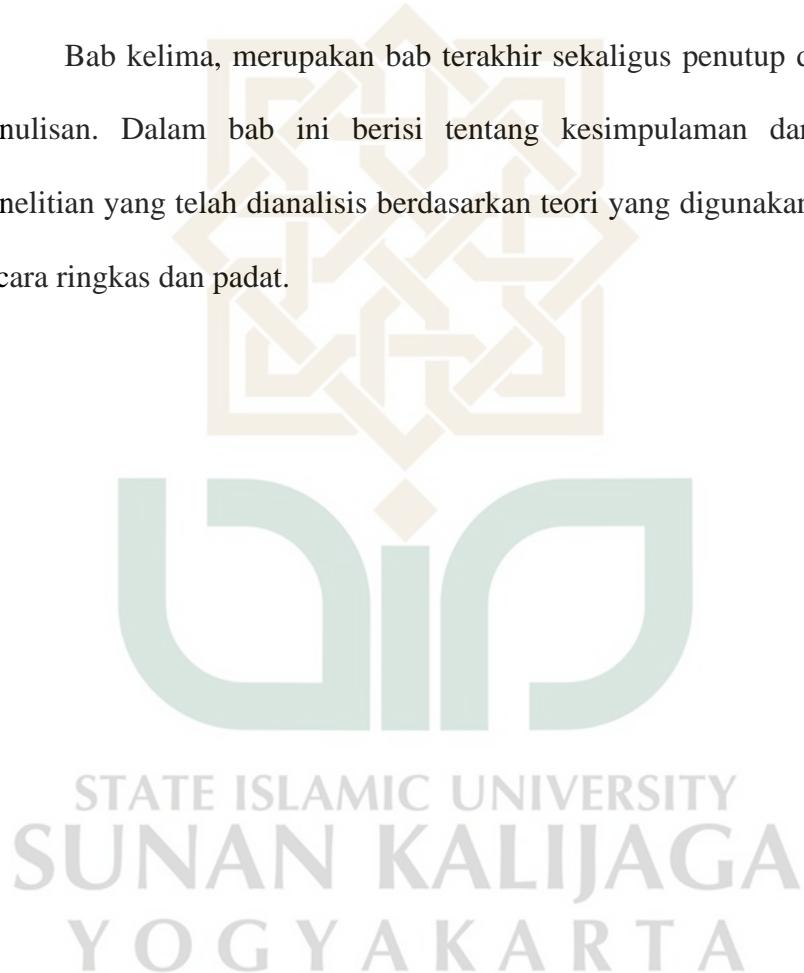
Bab ketiga menjelaskan pembahasan terkait jawaban dari pertanyaan penulis dan menjadi rumusan masalah, bab ini berfokus pada bagaimana

⁴¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

peran organisasi Women in Tourism Indonesia dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan di sektor pariwisata di Indonesia.

Keempat, dalam bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian melalui analisis data dengan menggunakan teori analisis gender Longwe.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sekaligus penutup dalam sebuah penulisan. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulaman dari hasil dari penelitian yang telah dianalisis berdasarkan teori yang digunakan yang dituliskan secara ringkas dan padat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilaksanakan oleh penulis. Konsep pemberdayaan perempuan adalah upaya yang terstruktur dan terencana untuk melibatkan perempuan dalam berbagai program pembangunan. Tujuannya adalah memberikan kesempatan dan peran yang setara dengan laki-laki, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, harkat, martabat, serta integritas perempuan sebagai individu dalam masyarakat. Women in Tourism Indonesia mengalami hambatan dalam pendanaan dan pengemasan konten program-programnya, namun tetap berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi perempuan yang mengikuti programnya. Meskipun tantangan ini ada, keberhasilan dalam memberdayakan perempuan menunjukkan potensi dan keberlanjutan program-program Women in Tourism Indonesia. Teori Longwe menganalisis pemberdayaan perempuan melalui lima tingkat, yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pada tingkat kesejahteraan, akses dan kesadaran kritis, banyak perempuan masih berada di tingkat yang lebih rendah dalam hal partisipasi, dan kontrol. Pada dimensi kontrol tidak semua perempuan yang terlibat pada program pemberdayaan Women in Tourism Indonesia bisa sampai ke tahap ini. Banyak perempuan yang terlibat dalam program ini belum sepenuhnya

menyadari hak-hak diri sendiri dan masih mengalami keterbatasan dalam partisipasi aktif serta pengambilan keputusan dalam sektor pariwisata.

B. Saran

1. Saran bagi pemerintah
 - a. Membuat policy atau kebijakan yang disebar luaskan mengenai *gender equality in tourism sector.*
2. Saran bagi organisasi Women in Tourism Indonesia yaitu,
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan program-program organisasi secara massif sehingga bisa menjangkau dan memberdayakan masyarakat yang lebih luas baik secara online maupun offline.
 - b. Segera memecahkan dan mencari solusi hambatan dan permasalahan yang terjadi ketika melakukan program pemberdayaan, agar program-program ini berlanjut dan memberi *impact* ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Risdawati, and Reni Dwi Yunita. "Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 2 (2019): 84–93. <https://core.ac.uk/download/pdf/287321866.pdf>.

Albi Anggit & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Amaliyatul Faizah. "Peran Fatayat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019.

apoliticL. "Apolitical's 75 Most Innovative Organisations in Tourism Policy 2021," 2021. <https://apolitical.co/list/en/tourism-75>.

Arifin, Ibnu Panji, Tyas Retno Wulan, and Soetji Lestari. "Perempuan Dan Bantuan Sosial (Studi Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan)." *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 12 (2021): 2317–35. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.360>.

Basrowi & Suwandi. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 32. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

Dias Fitrah Anugrah. "Pemberdayaan Perempuan Di Organisasi Aisyiyah Cabang Ambulu Kabupaten Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.

Dwi, Ismi, and Astuti Nurhaeni. "Analisis Gender Model Sara Longwe," 2003, 1–9.

Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Emzier. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Hardiningsih, Ririeh Rihastuti. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK," no. 11151110000002 (2020): 16–19.

Haryani, Tiyas Nur, and Raina Zadyanti. "Analisis Gender Model Longwe Pada Program Industri Rumahan Di Kota Pangkalpinang." *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22515/bg.v6i2.4037>.

Husna, Irma Maulidatul. "Gender Analysis in Empowering Women-Headed Family in Mojosongo Village, Surakarta." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 2 (2021): 198. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i2.10237>.

Husnul Fadli. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Irwan Soeharto. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008.

Islaminur, Shifa, and Bayu Nurrohman. "Kebijakan Responsif Gender Pada APBDes Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2020-2022." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2023): 15–21. <https://doi.org/10.54895/jipu.v2i2.2105>.

Jim Ife and Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kiki Endah. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi." *Jurnal Moderat*, 2020.

Larasati. "Ketidaksetaraan Gender Dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

March, C., I. Smyth, M. Mukhopadhyay. *A Guide to Gender Analysis Frameworks*. UK: Oxfam, 1999.

Mirza, Siti, Nuria Arifin, and Abdul Malik. "Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Mekarsari Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" 4, no. 4 (2024): 626–37.

Mufidah, Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Maliki Press, 2014.

Ningrum, Rizki Pratama, and Mohammmd Muktiali. "Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Aspek Ekonomi Di Desa Wisata

Ponggok, Kabupaten Klaten.” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 10, no. 3 (2021): 193–200. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.31875>.

Oki Safitri, Sherly Fitria, Intan Normahfudi, Muhammad Naufal Daffa, Riyan Sisiawan Putra. “Implementation of Women Empowerment Policies By the Government in Efforts To Handle Victims of Sexual Violence in the Work Environment.” *Ecopreneur*.12 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v6i1.11204>.

Pravira, Yudha Irgi, and Rini Sulastri. “Kesetaraan Hak Antara Karyawan Laki-Laki Dan Perempuan Di Kebun Binatang Bandung.” *Gunung Djati Conference Series* 39, no. The 2nd Students Conference of Social Science, Political Science, and Public Administration (SCoSPPA) (2024): 39–44. <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2077/1507>.

Putra, I Putu Adi Permana. “Women Equity in Tourism: Analysis of Gender Equality in Tukad Bindu Tourism Objects” 5, no. 1 (2024): 41–55. <https://doi.org/10.32505/anifa.v5i1.8269>.

Ramadhani, Anisa Desianti, and Sri Yuliani. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe)” 2 (2022): 390–408.

Rosiyanti, Anita, and Fulia Aji Gustaman. “Pemberdayaan Perempuan Di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.” *SOLIDARITY (Journal of Education, Social, and Culture)* 9, no. 1 (2020): 978–89. <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.

Septiadi, Gilang Agung. “Strategi Women for Women International (Wfwi) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Afghanistan.” *Frequency of International Relations (FETRIAN)* 1, no. 1 (2019): 122–57. <https://doi.org/10.25077/fetrian.1.1.122-157.2019>.

Sopar, Sopar, Mursyidin Mursyidin, Arfriani Maifizar, Riki Yulianda, and Rahmah Husna Yana. “Partisipasi Perempuan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 4, no. 1 (2023): 89–101. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>.

Sri, Susanti. “Dimensi Global Pariwisata : Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender Dalam Industri Pariwisata.” *Jurnal Media Bina Ilmiah* 14, no. 7 (2020): 2919–26.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulistyadi, Yohanes, Eddyono Fauziah, and Entas Derinta. *Indikator Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 2021.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syathori, Ahmad Dedy. “Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari.” *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 15–25. <https://doi.org/10.34145/jppm.v1i1.10>.

Tinambunan, Siti Maysarah, and Laylan Syafina. “Analisis Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Pada Desa Sitio Hilir Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan.” *Penelitian Administasi Publik* 1, no. 2797–04692 (2021): 1–23.

Trisakti Handayani dan Sugiarti. *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press, 2008.

United Nation Word Tourism Organization (UNWTO). “Global Report on Women in Tourism,” 2011.

United Nation World Tourism Organization. “Global Report on Women in Tourism Second Edition,” 2019.

United Nation World Tourism Organization (UNWTO). “UNWTO Tourism Highlights.” Madrid, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA